

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA PARE KEDIRI TAHUN 2020

Ami Susanti<sup>1</sup>, Mar'atus Solikah<sup>2</sup>, Sigit Puji Winarko<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi FEB UNP Kediri

[amisusanti43@gmail.com](mailto:amisusanti43@gmail.com), [Solikahkediri@gmail.com](mailto:Solikahkediri@gmail.com), [Sigitpujiwinarko@gmail.com](mailto:Sigitpujiwinarko@gmail.com)

### Abstract

State revenue comes from tax revenues. The lack of tax compliance will make it less effective for state revenues than high-income countries. There are several factors that cause less compliance with taxpayers including the application of the e-filing system, the level of understanding of taxation and taxpayer awareness. The purpose of this study is to find out the influence of the implementation of the e-filing system, the level of understanding of taxation and the existence of taxpayers and the compliance of taxpayers. The study used a conventional method that was associative casual. The data used in this study is primary data. The procedures used to collect the data include direct observations and interviews on the object of the study. The results of this study show that partially or simultaneously the application of the e-filing system, the increase in taxation and the existence of taxpayers affect the path of taxpayers in the tax service office (KPP) pratama pare kediri. There have been many studies that examine the application of the e-filing system, the level of understanding of taxation, and taxpayer awareness.

**Keywords:** Application of e-filing system, tax understanding, taxpayer awareness, Taxpayer compliance.

### Abstrak

Penerimaan negara berasal dari penerimaan pajak. Minimnya kepatuhan pajak akan membuat kurang efektif pendapatan negara dibandingkan negara-negara yang berpenghasilan tinggi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang patuhnya wajib pajak diantaranya penerapan sistem e-filing, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan sistem e-filing, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kasual. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut melalui observasi langsung dan wawancara pada objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ataupun simultan penerapan sistem e-filing, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak (KPP) pratama pare kediri. Telah banyak penelitian yang mengkaji tentang penerapan sistem e-filing, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak.

**Keywords:** Penerapan Sistem E-Filing, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan wajib pajak

## PENDAHULUAN

Pada kemajuan perekonomian negara, pajak mempunyai peranan penting didalamnya. Karena pajak adalah suatu pendapatan bagi sebuah negara. Pada kehidupan sehari-hari insentif pajak sangat dirasakan oleh masyarakat, dengan contoh akomodasi pendidikan, akomodasi kesehatan, akomodasi transportasi dan prasarana lainnya. Sistem perpajakan Indonesia menggunakan sistem self assessment.

Menurut Mardiasmo, 2016, p. 9 adalah sistem pemugutan dan pengelolaan pajak yang memberdayakan wajib pajak guna memastikan sendiri besarnya pajak terutang. Sistem ini sangat bergantung pada kesadaran masyarakat dalam wajib pajak. Inovasi dalam penyampaian SPT tahunan dilakukan guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam berwajib pajak.

Dengan berkembangnya zaman Direktorat Jendral Pajak (DJP) melakukan perubahan dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui pemanfaatan proses pelaporan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu melalui pemanfaatan metode e-filing. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral pajak Nomor PER-06/PJ./2014 e-filing merupakan metode penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan

secara online dan realtime melalui internet. Metode e-filing, guna masyarakat lebih mudah untuk mengajukan Surat Pemberitahuan (SPT) karena dapat dikirimkan kapan saja dan dimana saja. menggunakan e-filing dapat mengurangi biaya penggunaan kertas. Hanya dengan menggunakan komputer yang terkoneksi dengan internet, wajib pajak dapat melaporkan SPT selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu (termasuk hari libur) dan dimana saja tanpa harus melaporkan SPT ke kantor pelayanan pajak, hal ini sangat menghemat waktu. Namun tidak sedikit masyarakat yang belum memahami bagaimana penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik atau manfaat menggunakan aplikasi e-filing.

E-filing dirasa lebih penggunannya karna menggunakan sebuah sistem, hal ini disampaikan wajib pajak. Aplikasi yang sangat mudah tersebut akan membuat wajib pajak tetap memakai dan mengabaikan kekurangan dari sistem tersebut. Banyaknya wajib pajak yang belum sepenuhnya faham aturan pajak, hal ini sangat berpengaruh terhadap perpajakan indonesia yang menjadi dasar penerima pajak sesuai dengan tujuannya adalah ketaatan wajib pajak. Kedisiplinan berpajak merupakan sikap baik dimana wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakan dan menggunakan haknya (Ningrum, 2017). Ketaatan berpajak mengarah pada penyampaian SPT secara teratur (Wardani, 2017). Jika memahami sepenuhnya peraturan perundang-undangan, cara mengisi formulir pajak, cara menghitung pajak, cara melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dan membayar pajak tepat waktu, hal tersebut yang dinamakan ketaatan seorang wajib pajak.

Kepatuhan masyarakat untuk membayar sangat rendah karena pemahaman terhadap pajak sangat rendah. Seseorang haruslah memahami pajaknya, mengerti, dan sadar akan pajak guna mematuhi kewajiban perpajakan. Kesadaran wajib pajak sangat diperlukan agar penerimaan tersebut berjalan dengan baik, dengan itu perlu diadakan pengecekan, pembebanan terhadap seorang wajib pajaak dan menciptakan kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk menaikkan penerimaan pajaak. Pemerintah juga perlu memberikan pemahaman lebih guna kelancaran wajib pajak tersebut.

Adapun penelitian terdahulu tentang ketaatan dalam berpajak Asri, 2014 mengenai dampak diterapkannya e-filing bagi ketaatan masyarakat dalam penyampaian Surat Pemberitahuan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa e-filing tidak berpengaruh terhadap wajib pajak. Penelitian serupa lainnya memiliki hasil yang berbeda, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sri Putri Tita (2014) menegaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap wajib pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan berwajib pajak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan terjadi beragam permasalahan dengan itu peneliti meyakini bahwa penelian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajin pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pare Kediri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitati dengan pengumpulan data yang menggunakan observasi (wawancara ataupun kuesioner). Penelitian ini dilakun pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare di Jl. Hasanudin nomor 16, dandangan, Kec. Kota Kediri, Kediri Jawa Timur 64122 dengan menyebarkan 100 responden kepada wajib pajak dengan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (simple random sampling) sebagai penentuan sampel. untuk menguji validitas data peneliti menggunakan pendekatan *Content (face) validity*. untuk menguji reliabilitas data, peneliti menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal. Untuk mengukur konsistensi internal peneliti menggunakan salah satu teknik statistik yaitu Combarch's alpha. Metode pada penelitian ini adalah analsis regresi linier berganda dengan uji hipotesis secara parsial (Uji t) atau pengujian secara simultan (Uji f) memakai program komputer SPSS version 23 for windows. Sebelum membuat hipotesis dengan analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linier Berganda

Pada perolehan data, penggunaan regresi linier berganda merupakan metode statistik dengan menggunakan koefisien parameter. Hal guna melihat seberapa berpengaruh variabel bebas dengan variabel terikat koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dampak penerapam metode e-filing, paham perpajakan dan sadar wajib pajak. Pengolahan data dengan program SPSS, dapat diperoleh hasil dibawah ini :

Tabel 1 Hasil regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7.899	3.764	
E-Filing	.372	.120	.329
Pemahaman Perpajakan	.158	.185	.115
Kesadaran WP	.245	.219	.157

Sumber : output SPSS versi 23

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan spss maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 7,899 + 0,372X_1 + 0,158X_2 + 0,245X_3 + \epsilon, \text{ artinya:}$$

konstanta sebesar 7,899 menunjukkan yakni variable bebas pemakaian metode *e-filing*, paham dan sadar akan pajak adalah nol, maka nilai ketaatan wajib pajak adalah 7,899.

Nilai  $X_1$  sebesar 0,372. Koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh satu arah, menunjukkan bahwa setiap 1% peningkatan pemakaian metode *e-filing* ( $X_1$ ) yang akan menghasilkan peningkatan ketaatan wajib pajak adalah 0,372 dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Sebaliknya jika penurunan 1% dalam penerapan sistem *e-filing* ( $X_1$ ) yang akan menimbulkan penurunan ketaatan wajib pajak adalah 0,372 dengan variabel yang lain tetap.

Nilai  $X_2$  sebesar 0,158. koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh satu arah, menunjukkan bahwa setiap 1% peningkatan pemahaman perpajakan ( $X_2$ ) akan menimbulkan progres ketaatan pajak adalah 0,158 dengan asumsi variabel lain berubah. Sebaliknya, penurunan pemahaman perpajakan ( $X_2$ ) adalah sebesar 1% akan menimbulkan ketaatan wajib pajak adalah 0,158 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai  $X_3$  adalah 0,245. Koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh satu arah yang menunjukkan bahwa setiap 1% sadar wajib pajak ( $X_3$ ) akan menyebabkan peningkatan ketaatan wajib pajak adalah 0,245 dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, jika penurunan kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ) sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,245 dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 2 hasil uji parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.099	.038
E-Filing	3.107	.002
Pemahaman Perpajakan	1.855	.039
Kesadaran WP	2.116	.003

Sumber : output SPSS versi 23

Berdasar pengambilan keputusan dengan taraf signiifikan 5%, apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sesuai dengan keputusan yang dibuat pada taraf signiifikansi 5%, dan probabilitas tingkat signiifikansi 0,05, maka  $H_0$  dihilangkan dan menjadi  $H_a$ . Untuk taraf signiifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%) dan derajat bebas (df) = (n - k) atau (100 - 3 = 97), karena df adalah 97, maka nilai pada tabel t adalah 1.660.

Uji t untuk variabel penerapan sistem *e-filing* ( $X_1$ ) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y)

Tabel di atas menunjukkan jika variabel penerapan sistem *e-filing*( $X_1$ ) nilai t hitungnya adalah 3,107 dan nilai signifikansinya sebesar 0,002. Hipotesis pertama diterima karena hal ini membuktikan bahwa nilai t hitung

memiliki tingkatan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,02 < 0,05$ ) dibandingkan dengan nilai t tabel ( $3,107 > 1,660$ ), artinya ada pengaruh penting antara kepatuhan wajib pajak dan penerapan sistem e-filing

Uji t untuk variabel pemahaman perpajakan ( $X_2$ ) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y)

Tabel di atas menunjukkan pemahaman perpajakan ( $X_2$ ) bahwa t hitung adalah 1,855 dan nilai signifikansinya sebesar 0,039. Hipotesis kedua diterima karena masalah tersebut membuktikan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yaitu ( $1,855 > 1,660$ ), dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ), ada pengaruh penting antara kepatuhan wajib pajak dan pemahaman pajak.

Uji t untuk variabel kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ) terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y)

Tabel di atas menunjukkan kesadaran wajib pajak ( $X_3$ ) bahwa nilai t-hitung adalah 2,116 dan nilai signifikansi adalah 0,003. Hipotesis ketiga diterima karena masalah tersebut membuktikan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t tabel ( $2,116 > 1,660$ ) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) yang berarti adanya pengaruh signifikan antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

### Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji model persamaan regresi linier berganda, apakah model persamaan regresi linier berganda dapat diterima atau tidak.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	616.750	3	205.583	11.791	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1673.760	96	17.435		
	Total	2290.510	99			

Sumber : output SPSS versi 23

Jika melihat tabel ANNOVA hasil pengujian pada tabel uji simultan (Uji f) diatas, terlihat bahwa nilai f hitung adalah 11,791 dan signifikansinya adalah 0,000. Penentuan F tabel diketahui jika *degrees of freedom*<sub>1</sub> ( $df_1$ ) = k. jadi  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = n - k - 1$ . Oleh karena itu  $df_2 = 100 - 3 - 1 = 96$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga nilai F tabel diketahui sebesar 2,70. Setelah itu, nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $11,791 > 2,70$ ) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima karena permasalahannya adalah model regresi linier berganda dikatakan signifikan atau menunjukkan adanya hubungan linier. Dengan kata lain, penerapan sistem pembebanan, pengertian perpajakan adalah persepsi wajib pajak. Pada saat yang sama, itu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

### Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $R^2$ )

Pentingnya korelasi, atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dinyatakan sebagai nilai koefisien korelasi (R). Nilai  $R^2$  memiliki kelemahan. artinya nilai  $R^2$  meningkat setiap kali variabel dependen ditambahkan, bahkan jika variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.651	.641	2.665

Sumber : output SPSS versi 23

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan adalah nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,651 berarti 65,1% pemakaian metode e-filing, paham dan sadar pajak sangat berpengaruh terhadap ketaatan wajib pajak, sedangkan 44,9% lainnya dipengaruhi bagi variabel lain di luar model penelitian ini.

### PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diantaranya ialah Penerapan Sistem E-Filling, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penerapan sistem e-filing berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Pare Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,372 yang memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

baik penerapan sistem *e-filing* maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin baik. penerapan sistem *e-filing* memberikan pengaruh signifikan tetapi penerapan ini tidak dominan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dikarenakan penerapan sistem *e-filing* merupakan salah satu upaya yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Pare Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,158 yang memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman perpajakan maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Pare Kediri. Tingkat pemahaman perpajakan dilihat dari seberapa besar Wajib Pajak memahami ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak yang mengerti tentang ketentuan perpajakan seperti sistem perpajakan, prosedur perpajakan dan sanksi perpajakan akan membentuk sikap positif dari Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik. Wajib Pajak yang memiliki tingkat pemahaman perpajakan yang tinggi akan memperkecil tingkat pelanggaran terhadap peraturan pajak dan memperbesar tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Jadi semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Pare Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,245 yang memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin baik. Kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh signifikan tetapi penerapan ini tidak dominan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dikarenakan kesadaran setiap Wajib Pajak berbeda-beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Pare Kediri. Kesadaran Wajib Pajak dilihat dari seberapa besar tingkat kedisiplinan dan kemauan Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesadaran merupakan kunci utama agar seseorang melaksanakan kewajibannya dengan baik. Segala macam upaya yang dilakukan oleh fiskus tak akan maksimal apabila tidak ada kesadaran dalam diri Wajib Pajak sendiri. Wajib Pajak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan membuatnya patuh dalam melaksanakan kewajiban dan hak perpajakannya. Jadi semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak akan semakin meningkat.

Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing*, Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka pemberian kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak diukur dimana wajib pajak selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor tepat pada waktu dan tidak mempunyai tunggakan dalam pembayaran pajak atas dasar kemauan dan keinginan diri sendiri. Hipotesis keempat yang diajukan yaitu diduga terdapat pengaruh simultan penerapan *e-filing*, pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Pare Kediri. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis keempat diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan penerapan *e-filing*, pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil regresi linier berganda penerapan *e-filing* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,372 jika dibandingkan variabel bebas pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini dengan persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan  $Y = 7,899 + 0,372X_1 + 0,158X_2 + 0,245X_3 + \epsilon$ . Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Pare Kediri.

## KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *e-filing* sangat berpengaruh pada peningkatan pajak yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran dan ketaatan wajib pajak yang sangat tinggi oleh masyarakat kabupaten Kediri sangat tinggi di KPP Pratama Pare. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 0,002 atau kurang dari 5% dengan koefisien regresi positif yang berarti bahwa dengan meningkatnya pemakaian metode *e-filing* maka kepatuhan pada pajak juga meningkat dengan asumsi variabel lain tetap. Pemahaman perpajakan sangat berpengaruh terhadap kehidupan perpajakan. Masalah ini ditunjukkan dengan besaran pada

tabel 0,039 atau yang kurang dari 5% yang mempunyai arti bahwa paham perajakan pada masyarakat mulai meningkat, dari itu kepatuhan pajak juga ikut meningkat dan pada variabel lain tetap. Paham tentang wajib pajak juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perpajakan. Hal ini dapat dilihat angka yang sangat signifikan pada tabel 0,003 atau kurang dari 5% yang mempunyai arti bahwa paham perajakan pada masyarakat mulai meningkat, dari itu kepatuhan pajak juga ikut meningkat dan pada variabel lain tetap. koefisien determinasi 0,651 yang mempunyai arti bahwa penerapan metode *e-filing*, paham tentang perpajakan dan ketaatan berwajib pajak. Koefisien determinasi 0,651 yang berarti penerapan *e-filing*, pemahaman perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak berpengaruh Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 65,1%.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis tersebut bahwa Direktorat Jenderal Pajak diharapkan meningkatkan kecepatan server dalam penggunaan *e-filing* dalam melaporkan pajak. Hal ini dikarenakan rendahnya rata-rata skor yang diberikan responden yaitu sebesar 3,48 untuk butir pernyataan variabel *e-filing* pada item penghematan biaya. Direktorat Jenderal Pajak sebaiknya lebih menyederhanakan sistem *e-filing* karena banyak Wajib Pajak yang merasa kesulitan dalam menggunakan *e-filing*. Penyuluhan pajak perlu ditingkatkan dan difokuskan tentang sistem *self assessment* yang merupakan hasil reformasi pajak di Indonesia yang menggantikan *sistem official assessment* memiliki rata-rata skor terendah yaitu sebesar 3,40 dalam variabel tingkat pemahaman perpajakan. Tingkat kedisiplinan Wajib Pajak perlu ditingkatkan dengan sosialisasi mengenai pentingnya pajak bagi pembangunan negara karena skor pernyataan mengenai pembayaran pajak atas kesadaran sendiri pada variabel kesadaran Wajib Pajak memiliki skor terendah yaitu sebesar 3,38 dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperbesar jumlah sampel dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan oleh peneliti selanjutnya lebih akurat. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel *e-filing* sebaiknya dapat memperluas variabel ataupun respondennya. Hal ini dilakukan agar didapatkan perbandingan hasil penerapan *e-filing*.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Asri, M. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar. *Al Masraf: Jurnal Akuntansi*.
- [2] Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi 2016. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [3] Ningrum, A. (2017). *Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Cililin*

Kabupaten Bandung Barat. 1–12.

- [4] Wardani. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2204>
- [5] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: PT Alfabet*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [6] Soemitro, R. (2017). Hubungan Pelaksanaan Pajak Bumi dan Bangunan di Perkotaan dengan Penghasilan Kena Pajak. *Jurnal Hukum & Pembangunan*. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol18.no2.1247>